

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan pengetahuan dalam mempelajari bagaimana sebuah penelitian dapat dilaksanakan secara ilmiah (Kothari, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk mendapatkan sebuah informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Solimun, dkk, 2018). Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasional. Penelitian korelasional melibatkan suatu pengumpulan data untuk menentukan apakah dan untuk tingkatan apa terdapat hubungan di antara dua atau lebih variabel yang dapat dikuantitatifkan. Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk selanjutnya membuat prediksi (Gay, dkk, 2011).

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif (Sekaran & Bougie, 2013). Dalam

penelitian ini variabel independen adalah gaya kepemimpinan transformasional (X).

2. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *work engagement* (Y).

### C. Definisi Operasional

#### 1. Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)

Gaya kepemimpinan transformasional adalah sejauh mana penilaian karyawan (bawahan) tentang gaya atasannya dalam memimpin, yang diukur berdasarkan 4 komponen menurut Bass dan Riggio (2006) yaitu:

- a. *Idealized influence*, Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara mempengaruhi pengikut mereka sehingga pengikut dapat mengagumi, menghormati, sehingga dapat dipercaya.
- b. *Inspirational motivation*, Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memberikan motivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan arti dan tantangan untuk bekerja.
- c. *Intellectual stimulation*, Pemimpin transformasional mendorong upaya pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, *reframing* masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru.
- d. *Individual consideration*, Pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan masing-masing pengikut individu

untuk pencapaian dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor.

## 2. *Work Engagement* (Y)

*Work engagement* adalah keterikatan karyawan sebagai anggota organisasi dimana mereka mengekspresikan diri mereka secara fisik, kognitif, dan emosional serta secara penuh terhadap peran kerja mereka. *Work engagement* ini diukur melalui 3 aspek menurut Schaufeli *et al.* (2002), antara lain:

- a. *Vigor*, merupakan suatu kekuatan mental dan semangat yang dimiliki oleh karyawan sehingga dapat bekerja dengan baik tanpa merasakan kesulitan dan kelelahan dengan pekerjaan yang dihadapi.
- b. *Dedication*, adalah keadaan di mana karyawan merasakan keterlibatan dengan pekerjaannya sehingga menimbulkan perasaan bangga, bersemangat/antusias, bermakna dan terinspirasi.
- c. *Absorption*, yaitu suatu keadaan di mana karyawan mencintai pekerjaannya dengan kesenangan yang tidak dipaksakan oleh keadaan, lamanya waktu kerja tidak akan menjadi suatu masalah untuk karyawan karena mereka menikmati pekerjaannya dan sulit untuk meninggalkan pekerjaan mereka yang belum selesai.

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan generasi Z di Surabaya.

## 2. Sampel Penelitian

Cramer & Howitt (2004), mengungkapkan bahwa sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada semua populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Hal ini sejalan dengan teori menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2019) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

## 3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu setiap orang yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan pada populasi yaitu karyawan generasi Z (berusia 17-28 tahun) dan sedang bekerja di Kota Surabaya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari responden melalui kuesioner (angket).

Karena jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner (angket) kepada karyawan generasi Z (berusia 17-28) yang sedang bekerja di Kota Surabaya. Dan karyawan yang merupakan responden dalam penelitian akan menjawab kuesioner yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dalam penyebaran kuesioner (angket) untuk mengumpulkan data, kuesioner akan disebar secara online atau elektronik dengan media *Google Form* kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Skala pengukuran digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Kuesioner digunakan untuk

memperoleh data responden mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan *work engagement*. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Model skala likert dipilih karena banyak digunakan dalam penelitian dan mudah bagi subjek untuk mengerjakannya. Dalam pengajian alternatif jawaban, peneliti sedikit melakukan modifikasi yaitu menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu/netral). Hal ini dilakukan karena, menurut Azwar (2015) apabila pilihan jawaban terdiri atas 5 (lima) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab pilihan tengah atau netral. Adapun skala likert yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Likert**

No	Jawaban	Score
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, skala *work engagement* dan skala gaya kepemimpinan transformasional.

### 1. Skala *Work Engagement*

Skala *work engagement* menggunakan skala yang dikembangkan oleh Schaufeli, *et al* & Bakker, (2003) dengan nilai *alpha cronbach* 0,70. Aitem skala *work engagement* dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

***Blue Print Skala Work Engagement***

No	Aspek	Sebaran Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
1	<i>Vigor</i>	1,4,8,12, 15, 17	6
2	<i>Dedication</i>	2,5,7,10,13	5
3	<i>Absorption</i>	3,6,9,11,14,16	6
Total Aitem			17

### 2. Skala Gaya Kepemimpinan Transformasional

Skala kepemimpinan transformasional menggunakan skala MLQ (*Multifactor Leadership Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Dr. Restivo dengan nilai *alpha cronbach* berdasarkan teori dari Bass & Riggio (2006). Disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

***Blue Print Skala Kepemimpinan Transformasional***

No	Aspek	Sebaran Aitem <i>Favorable</i>	Jumlah
1	<i>Idealized influence</i>	1,5,9	3
2	<i>Inspirational motivation</i>	2,6,10	3

3	<i>Intellectual stimulation</i>	3,7,11	3
4	<i>Individualized consideration</i>	4,8,12	3
Total			12

## F. Alat Ukur

### 1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem digunakan untuk menguji aitem masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Peneliti ini menguji dua variabel atau dua skala. Uji daya diskriminasi aitem pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan memperhatikan *r* hitung dan nilai signifikansi. Nilai koefisien yang bisa dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien kurang dari 0,03 serta memiliki *r* hitung lebih dari *r* tabel (Azwar, 2019).

### 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS versi 16.0. Syarat yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika  $\leq$  0,6.

## G. Uji Asumsi

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS IBM 16. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (Sig.)  $p > 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (Sig.)  $p < 0,05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Linearitas

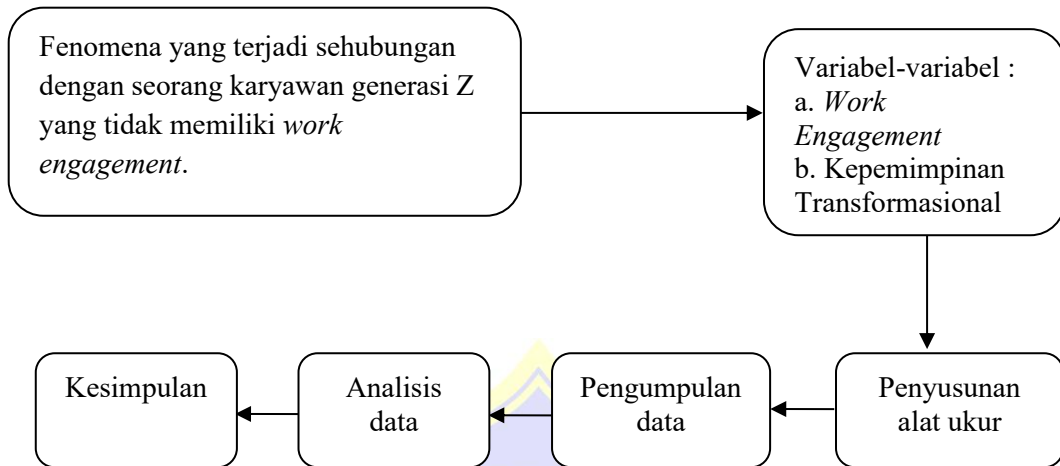
Uji linearitas memiliki tujuan untuk memngetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui linearitas yang dapat membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi pada *sig.deviation form linierity* ( $p > 0,05$ ) maka nilai tersebut dikatakan linier atau sebaliknya, apabila ( $p < 0,05$ ) maka nilai tersebut tidak dapat dikatakan linier.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen berupa Kepemimpinan Transformasional dengan variabel dependen yaitu *Work Engagement*.

Dalam penelitian ini jika uji asumsi memenuhi, maka menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel bebas (kepemimpinan transformasional) dengan variabel terikat (*work engagement*). Namun, jika tidak memenuhi maka menggunakan teknik non-parametrik diantaranya yaitu Kontingensi, *Spearman Rank* atau Kendall's Tau, karena dalam teknik tersebut tidak membutuhkan uji asumsi.

## I. Kerangka Kerja



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Kerja**

